

Analisis Kinerja Laporan Keuangan BNI Syariah Pada Tahun 2016-2019

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Mirna Yanti*, Rizkinawati, Dinda Rani Raihan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara

Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Muara Satu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh, Indonesia

Email: ^{1,*}mirna.200440144@unimal.ac.id, ²rizkinawati.200440130@unimal.ac.id, ³dinda.200440142@unimal.ac.id

Email Penulis Korespondensi: mirna.200440144@unimal.ac.id

Abstrak-Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan, menelaah masing-masing unsur dan menelaah hubungan di antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan perhitungan terhadap data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah yang dipublikasikan, sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh bahwa Berdasarkan analisis rasio likuiditas tingkat kesehatan dari BNI lebih baik dari BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik pada rasio lancar (Current Ratio) ataupun pada rasio kas (Cash Ratio), berdasarkan analisis rasio solvabilitas kinerja dari BNI lebih baik dari BNI Syariah pada debt to total equity ratio, dan tingkat kesehatan BNI Syariah Lebih baik dari pada debt to total asset ratio dan berdasarkan analisis rasio rentabilitas, tingkat kesehatan BNI lebih baik dari BNI Syariah baik pada return on asset maupun pada return on equity. Secara umum tingkat kesehatan keuangan BNI dan BNI Syariah dapat dikatakan sehat/baik. Karena walaupun perkembangannya fluktuatif namun masih pada titik angka yang aman.

Kata Kunci: Analisis; Kinerja; Laporan; Keuangan; Rasio

Abstract-Financial statement analysis is a process for dissecting financial statements, examining each element and examining the relationship between these elements with the aim of obtaining a good and accurate understanding and understanding of financial statements. This research is a qualitative research with a descriptive approach using quantitative data calculations in the form of financial reports. The population in this study were published financial reports of BNI and BNI Syariah, while the sampling technique used in this study was purposive sampling, namely sampling techniques with certain considerations, and the samples in this study were the financial statements of BNI and BNI Syariah 2016-2019. The results of this study indicate that based on the results of data analysis, it can be obtained that based on the analysis of the liquidity ratio, the health level of BNI is better than BNI Syariah in accordance with the job assessment criteria and the level of bank soundness set by Bank Indonesia, both at the current ratio or at cash ratio (cash ratio), based on the analysis of the solvency ratio, the performance of BNI is better than BNI Syariah on the debt to total equity ratio, and the health level of BNI Syariah is better than the debt to total asset ratio and based on the profitability ratio analysis, the health level of BNI is more both from BNI Syariah both on return on assets and on return on equity. In general, the level of financial health of BNI and BNI Syariah can be said to be healthy / good. Because even though the development is fluctuating, it is still at a safe point.

Keywords: Analysis; Performance; Report; Finance; Ration

1. PENDAHULUAN

Analisis kinerja laporan keuangan merupakan proses evaluasi yang dilakukan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk memahami kesehatan keuangan, efisiensi operasional, dan pertumbuhan perusahaan. BNI Syariah, sebagai lembaga keuangan syariah di Indonesia, juga menjalani proses analisis kinerja laporan keuangan guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang kinerja dan performa keuangan mereka.

BNI Syariah adalah lembaga keuangan yang mengoperasikan prinsip-prinsip syariah, sehingga menjadi suatu keharusan untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah (Mufti, 2017). Bank ini beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang transaksi yang bersifat riba dan mencakup berbagai produk dan layanan perbankan syariah. Laporan keuangan BNI Syariah menyajikan informasi tentang aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya bank dalam periode tertentu.

Stabilitasnya dan mencapai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lainnya Dengan semakin berkembangnya persaingan global di dalam perekonomian, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemajuan suatu perusahaan, terutama di sektor perbankan. Perusahaan harus mampu mempertahankan (Ikit, 2015).

Dalam konteks pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara, lembaga keuangan, termasuk perbankan baik konvensional maupun syariah, memainkan peran yang sangat strategis dan vital. Perbankan syariah di Indonesia telah memiliki landasan yang kuat setelah diresmikannya Undang-Undang Perbankan Nomor 07 Tahun 1992 yang kemudian mengalami revisi dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dan diperbaiki lagi dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Undang-undang tersebut secara tegas mengakui peran bank syariah dalam pembangunan.

Memang benar bahwa semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia, banyak bank konvensional yang mendirikan anak perusahaan berbasis syariah. Dalam model ini, bank induk akan menjadi penyalur dana bagi anak perusahaannya yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Contoh bank-bank konvensional di Indonesia yang telah mendirikan anak perusahaan berbasis syariah adalah Bank Mandiri, BRI, BNI, dan beberapa bank umum lainnya. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk memanfaatkan peluang bisnis di sektor perbankan syariah yang semakin

meningkat, serta untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan nasabah yang ingin bertransaksi dengan prinsip syariah (Irawan, 2021).

Perbankan syariah memiliki perbedaan mendasar dengan perbankan konvensional yaitu menyangkut aspek hukum, struktur organisasi, jenis usaha yang didanai, dan lingkungan kerja (Sobarna, 2021). Perbedaan utama antara Bank Konvensional dan Bank Syariah terletak pada mekanisme pembagian keuntungan. Pada Bank Konvensional, sistem yang diterapkan adalah sistem bunga, di mana bank bertindak sebagai perantara antara peminjam dan penabung dengan menetapkan tingkat bunga. Pihak yang menitipkan dananya (penabung) memiliki harapan agar pokok dan bunga pinjamannya dikembalikan.

Di sisi lain, pada Bank Syariah, dana yang disimpan oleh masyarakat di bank tersebut dialokasikan kepada para peminjam untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan kemudian dibagi antara pihak penabung dan pihak bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam sistem ini, pembagian keuntungan dilakukan secara adil dan transparan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank BNI, sebagai salah satu dari lima bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah asetnya, juga merupakan bank komersial tertua dalam sejarah negara ini. BNI memiliki sembilan anak perusahaan, salah satunya adalah BNI Syariah. Namun, sejak tahun 2010, BNI Syariah telah secara resmi memisahkan diri dari induknya, meskipun tetap menggunakan nama BNI dengan penambahan kata "Syariah". Perubahan ini berdampak pada kinerja BNI Syariah dalam hal modal, aset, fasilitas, layanan, kemudahan layanan, dan aksesibilitas bagi nasabah. Oleh karena itu, penulis berharap bahwa dengan pemisahan antara Bank BNI Syariah dan induknya, BNI Syariah tetap dapat bersaing dengan bank konvensional, terutama Bank BNI Konvensional. Melihat prospek perkembangan Bank BNI Syariah yang sangat besar, diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat.

Dalam Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Rasio-rasio ini membandingkan jumlah tertentu dalam laporan keuangan, seperti laba bersih, utang, atau aset, untuk mengukur stabilitas dan efektivitas keuangan perusahaan (Sofyan, 2019).

Hasil dari penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa rasio NPF, BOPO, ROA terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah sedangkan rasio CAR dan ROE tidak terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Kemudian hasil dari penelitian terdahulu selanjutnya yaitu jika dilihat dari rasio CAR terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Kedua, jika dilihat dari rasio ROA terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Ketiga, jika dilihat dari rasio BOPO terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Keempat, jika dilihat dari rasio NPF terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Kelima, jika dilihat dari rasio FDR tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah. Keenam, jika dilihat dari rasio ROE tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan BRI Syariah.

Analisis kinerja laporan keuangan BNI Syariah memiliki beberapa kaitan yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan beberapa cara yaitu yang pertama, penelitian akademis: Akademisi dan peneliti dapat menganalisis laporan keuangan ini untuk memperoleh wawasan tentang kinerja keuangan bank tersebut, tren industri, kebijakan keuangan, dan dampaknya pada masyarakat. Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan syariah. Kedua, pengembangan kurikulum pendidikan: Dengan mempelajari laporan keuangan dan analisis kinerja perbankan syariah, siswa dapat memahami konsep dan praktik dalam industri keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini akan memperkaya pemahaman mereka tentang ilmu keuangan dan memberikan landasan yang kuat bagi karir di sektor perbankan syariah. Ketiga, pengembangan praktik profesional: Dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan BNI Syariah, mereka dapat memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan praktik terbaik dalam industri ini. Hal ini akan memperluas pengetahuan dan keahlian mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait keuangan syariah.

Dengan demikian, analisis kinerja laporan keuangan BNI Syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, baik melalui penelitian, pendidikan, pengambilan keputusan investasi, maupun pengembangan praktik profesional. Untuk mengamati kemajuan suatu perusahaan, tidak hanya cukup dengan mengandalkan penilaian dari bangunan yang megah atau jumlah cabang yang didirikan. Namun, juga perlu melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja baik atau buruk suatu perusahaan. Selain itu, melalui laporan keuangan juga dapat dievaluasi apakah kebijakan yang diambil oleh perusahaan sudah tepat atau belum, serta apakah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, untuk memahami perkembangan suatu perusahaan, diperlukan analisis yang mendalam. Dalam konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan BNI (Bank Negara Indonesia) dan BNI Syariah dalam rentang waktu 2016-2019, dengan tujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang melibatkan analisis data kuantitatif berupa laporan keuangan. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu hal sebagaimana adanya.

penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu (Aziza, 2019). Dalam metode ini, peneliti berfokus pada pengamatan, pengumpulan data, dan interpretasi data dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau penggunaan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada sifat data yang dikumpulkan. Analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena yang diamati dengan menggunakan statistik deskriptif atau analisis tematik.

Dalam penelitian dengan pendekatan deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat. Fokusnya adalah pada deskripsi dan interpretasi data yang terkumpul dengan cermat dan obyektif. Metode deskriptif sering digunakan dalam studi kependudukan, survei sosial, analisis pasar, atau penelitian kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang suatu situasi atau keadaan.

Dalam metode deskriptif, peneliti berusaha untuk menghindari penilaian atau interpretasi yang berlebihan. Tujuannya adalah menyajikan data dengan objektivitas dan keakuratan sebanyak mungkin, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami fenomena yang diteliti dengan baik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti, sehingga data tersebut diperoleh melalui dokumen yang dimiliki oleh organisasi dan laporan organisasi yang relevan dengan penelitian ini. Contohnya termasuk buku, literatur perusahaan, laporan keuangan, dan data-data lain yang terkait dengan penelitian ini (Pertiwi & Suryaningsih, 2018).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah yang telah dipublikasikan. Populasi ini merupakan kumpulan data yang mencakup laporan keuangan dari kedua bank tersebut. Populasi ini digunakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek/obyek dengan karakteristik tertentu dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih yang menjadi sebagai anggota sampel.

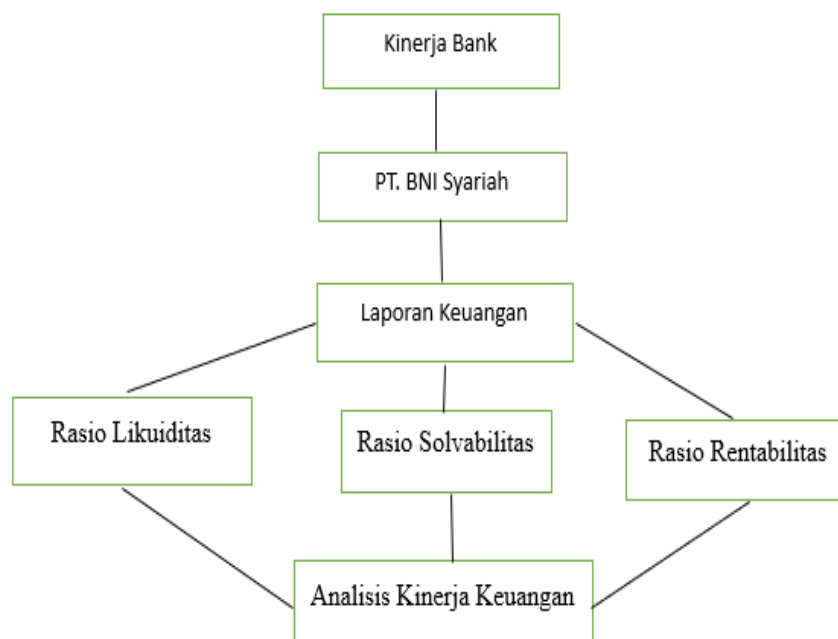
Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Winato, 2013). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Satuan sampling dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki (Setiawan, 2020).

sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi (Ramadhani Khija, Ludovick Uttoh, 2018). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan dalam metode ini adalah laporan keuangan BNI dan BNI Syariah tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan. Sampel ini merupakan subset dari populasi yang dipilih dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti menggunakan metode analisis data yang bersifat kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis permasalahan dengan mempertimbangkan perhitungan-perhitungan angka yang diperoleh dari hasil penelitian.

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah kerangka berfikir yang digunakan sebagai tahapan pada penelitian. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Laporan keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan Rasio Likuiditas

3.1.1.1 Current Ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia (Suryani & Hamzah, 2019). Jika angka rasio lancar perusahaan melebihi 1,0 kali, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban hutangnya. Hal ini dikarenakan perbandingan nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada kewajiban yang dimiliki. Namun, apabila nilai rasio perusahaan melebihi 3,0, bukan berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Hal tersebut mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalokasikan aset lancarnya secara optimal dan efisien serta tidak mengelola modalnya dengan baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Current Ratio

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	1,35	6,7
2017	1,34	5,6
2018	1,36	4,6
2019	1,36	4,1

Berdasarkan hasil analisis likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) dari tahun 2016 hingga 2019, BNI memiliki angka 1,35 pada tahun 2016, 1,34 pada tahun 2017, 1,36 pada tahun 2018, dan 1,36 pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 6,7 pada tahun 2016, 5,6 pada tahun 2017, 4,6 pada tahun 2018, dan 4,1 pada tahun 2019. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.1.1.2 Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia di perusahaan dan uang di bank yang dapat segera diuangkan (Handayani & Handayani, 2022). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar tanpa harus mengkonversi aset lancar menjadi kas tunai.

Tabel 2. Rekapitulasi Cash Ratio

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	18%	83%
2017	18%	95%
2018	17%	58%
2019	14%	73%

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dengan menggunakan rasio kas (Cash Ratio) dari tahun 2016 hingga 2019, terlihat bahwa BNI memiliki angka 18% pada tahun 2016, 18% pada tahun 2017, 17% pada tahun 2018, dan 14% pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 83% pada tahun 2016, 95% pada tahun 2017, 58% pada tahun 2018, dan 73% pada tahun 2019. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI lebih baik daripada BNI Syariah berdasarkan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.1.2 Analisis Laporan keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas

3.1.2.1 Debt To Asset Ratio

Debt to asset ratio merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan (Harjayanti & Pujiati, 2020). Rasio tersebut mencerminkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang, serta seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset perusahaan.

Tabel 3. Rekapitulasi Debt to Asset Ratio

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	0,82	0,16
2017	0,82	0,18
2018	0,83	0,23
2019	0,81	0,26

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to asset ratio dari tahun 2016 hingga 2019, terlihat bahwa BNI memiliki angka 82% pada tahun 2016, 82% pada tahun 2017, 83% pada tahun 2018, dan 81% pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 16% pada tahun 2016, 18% pada tahun 2017, 23% pada tahun 2018, dan 26% pada tahun 2019. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI Syariah lebih baik daripada BNI berdasarkan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.1.2.2 Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan hasil dari pembagian antara total hutang dengan total modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara dana yang diberikan oleh kreditor dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan informasi tentang seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang.

Tabel 4. Rekapitulasi Debt to Equity Ratio

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	5,5	1,8
2017	5,8	1,7
2018	6,1	2,3
2019	5,5	2,7

Berdasarkan analisis Solvabilitas menggunakan debt to total equity ratio dari tahun 2016 hingga 2019, terlihat bahwa BNI memiliki angka 5,5 pada tahun 2016, 5,8 pada tahun 2017, 6,1 pada tahun 2018, dan 5,5 pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 1,8 pada tahun 2016, 1,7 pada tahun 2017, 2,3 pada tahun 2018, dan 2,7 pada tahun 2019. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI lebih baik dibandingkan BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.1.3 Analisis Laporan Keuangan BNI dan BNI Syariah dengan Menggunakan Rasio Rentabilitas

3.1.3.1 Return on Equity

Tabel 5. Rekapitulasi Return on Equity

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	12,8%	11,1%
2017	13,6%	8,1%
2018	13,7%	9,8%
2019	12,4%	12,7%

Berdasarkan analisis rentabilitas menggunakan return on equity ratio dari tahun 2016 hingga 2019, terlihat bahwa BNI memiliki angka 12,8% pada tahun 2016, 13,6% pada tahun 2017, 13,7% pada tahun 2018, dan 12,4% pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 11,1% pada tahun 2016, 8,1% pada tahun 2017, 9,8% pada tahun 2018, dan 12,7% pada tahun 2019. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI lebih baik daripada BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.1.3.2 Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, yang berarti perusahaan dapat efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia, sebagai Otoritas Moneter, menetapkan nilai Return on Asset minimal sebesar 1,22% agar sebuah bank dianggap dalam keadaan yang sehat.

Tabel 6. Rekapitulasi Return on Asset

TAHUN	BNI	BNI SYARIAH
2016	2,3%	1,3%
2017	2,4%	1,1%
2018	2,4%	1,3%
2019	2,8%	1,6%

Berdasarkan analisis rentabilitas menggunakan return on asset ratio dari tahun 2016 hingga 2019, terlihat bahwa BNI memiliki angka 2,3% pada tahun 2016, 2,4% pada tahun 2017, 2,4% pada tahun 2018, dan 2,8% pada tahun 2019. Sementara itu, BNI Syariah memiliki angka 1,3% pada tahun 2016, 1,1% pada tahun 2017, 1,3% pada tahun 2018, dan 1,6% pada tahun 2019. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BNI lebih baik daripada BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi transaksi keuangan dan layanan lainnya bagi masyarakat (Ismail, 2018). Jasa perbankan dapat dibagi menjadi dua tujuan utama. Pertama, bank berfungsi sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk mencapai tujuan ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Fungsi ini merupakan peran paling krusial yang dimainkan oleh bank dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat pembayaran yang efisien, perdagangan barang hanya dapat dilakukan melalui sistem barter yang membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain itu, bank juga berperan dalam menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan melakukan ini, bank dapat meningkatkan aliran dana untuk investasi dan penggunaan yang lebih produktif. Peran ini memiliki dampak signifikan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara jika dilaksanakan dengan baik. Tanpa proses penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat, kekayaan akan terkumpul hanya di tangan individu tertentu, sehingga orang yang kurang modal tidak akan dapat memperoleh pinjaman untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya.

Dari segi operasional, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, bank konvensional adalah bank yang menggunakan bunga sebagai bentuk kompensasi dalam menentukan harga jasa. Bank konvensional memberikan bunga kepada nasabah sebagai imbalan atas tabungan dan deposito yang mereka miliki, serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang memiliki simpanan giro. Di sisi lain, bank konvensional memperoleh bunga dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah serta mendapatkan biaya atas transaksi layanan perbankan yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkannya.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Terdapat dua jenis bank syariah, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah mengacu pada aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Hafizd, 2020).

Bank Syariah, berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008, merupakan jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Jenis bank Syariah terbagi menjadi dua, yaitu bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah adalah bank yang menyediakan layanan dalam hal pembayaran. Sementara itu, bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang tidak memberikan layanan dalam transaksi pembayaran.

3.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen perusahaan yang menyajikan informasi keuangan dalam bentuk moneter dengan tujuan memberikan informasi yang relevan dan memadai bagi pengguna laporan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan informasi tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu (Satria & Fatmawati, 2021). Laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sangat penting bagi para pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dengan data laporan keuangan yang disajikan, investor atau pemilik saham dapat menganalisis kondisi dan prospek perusahaan.

Dalam ajaran Islam, pentingnya catatan keuangan sangat ditekankan. Hal ini sesuai dengan perintah dalam Al-Quran, khususnya dalam surah Al-Baqarah ayat 282, yang menegaskan perlunya mencatat setiap transaksi dengan seksama:

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar.”.

Dalam agama Islam, perintah untuk menulis mencakup instruksi kepada individu yang melakukan transaksi agar mencatat dengan jelas. Jika salah satu pihak mampu membaca dan menulis, maka catatan tersebut diserahkan kepadanya. Namun, jika kedua belah pihak tidak bisa membaca dan menulis, maka sebaiknya melibatkan pihak ketiga yang mampu. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dari Rasulullah SAW, disebutkan bahwa kejujuran menunjukkan kebaikan dan kebaikan menuntun ke surga. Seseorang yang selalu jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang yang jujur. Sebaliknya, kebohongan menunjukkan kejahatan dan kejahatan menuntun ke neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta (Muttafaq 'alaih).

Pada umumnya, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai keadaan keuangan, performa keuangan, dan arus dana entitas syariah yang berguna bagi mayoritas pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Sahputra, 2018). Laporan keuangan penting untuk melihat hasil kegiatan perusahaan yang telah terjadi. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal meliputi manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternal meliputi investor dan kreditor.

Proses analisis laporan keuangan merupakan upaya untuk mengurai laporan keuangan, mempelajari setiap unsur yang ada, serta mengevaluasi hubungan antara unsur-unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pemahaman yang jelas dan akurat mengenai laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan melibatkan penerapan metode dan teknik analisis terhadap laporan keuangan dan data lainnya untuk mengidentifikasi ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berharga dalam proses pengambilan keputusan.

analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang menggunakan perhitungan perbandingan berdasarkan data kuantitatif yang terdapat dalam neraca keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dan indikator keuangan yang beragam, dengan tujuan menjelaskan perubahan kondisi keuangan atau operasional di masa lalu dan membantu dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang ada dalam perusahaan tersebut (Sahputra, 2018).

Dalam praktiknya, terdapat dua metode umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu analisis vertikal dan horisontal, serta analisis rasio. Analisis rasio adalah pendekatan analisis yang melibatkan perhitungan perbandingan berdasarkan data kuantitatif yang terdapat dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Terdapat tiga jenis analisis dalam analisis rasio, yaitu analisis saling (cross-sectional) yang membandingkan rasio pada periode waktu yang sama, analisis runtun waktu (time-series) yang membandingkan rasio pada periode waktu (tahun) yang berbeda, dan analisis gabungan (combined) yang menggabungkan kedua jenis analisis sebelumnya.

Yoga Adi Surya, Binti Nur Aisyah (2020). Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI Syariah selama pandemi Covid-19, dengan menggunakan catatan laporan keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 untuk tahun 2019, triwulan 1 untuk tahun 2020. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan uji Independent sampel t-test.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu periode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2019, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode pada masa covid-19. Selanjutnya, rasio yang digunakan peneliti sekarang menggunakan ROA, ROE dan CAR, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA, BOPO, NPF, CAR dan ROE.

Dian Asri Fitriyah, Afiati Kurniasih (2016). Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan diantara BNI Syariah dan BRI Syariah untuk menentukan variabel-variabel yang menentukan kinerja keuangan seperti CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA, dan ROE. Sampel yang digunakan adalah BNI Syariah dan BRI Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Independent sampel t-test dan analisis regresi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu periode penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2019. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015.

4. KESIMPULAN

Dengan menerapkan analisis rasio likuiditas menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio, serta analisis rasio solvabilitas menggunakan debt to total asset dan debt to total equity, dan menggunakan rasio rentabilitas dengan return on asset dan return on equity, dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan dua bank, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, dalam periode 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, ditemukan bahwa tingkat kesehatan BNI lebih baik daripada BNI Syariah, sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini terlihat baik pada rasio lancar (current ratio) maupun rasio kas (cash ratio). Dari hasil analisis rasio solvabilitas, sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, terlihat bahwa kinerja BNI lebih baik daripada BNI Syariah dalam hal debt to total equity ratio. Namun, kinerja BNI Syariah lebih baik dalam hal debt to total asset ratio. Selanjutnya, berdasarkan analisis rasio rentabilitas, kinerja BNI lebih baik daripada BNI Syariah sesuai dengan kriteria penilaian kinerja dan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, baik dalam return on asset maupun return on equity. Secara umum, tingkat kesehatan BNI dan BNI Syariah dapat dikatakan sehat atau baik. Meskipun perkembangannya fluktuatif, namun angka-angkanya masih berada pada tingkat yang aman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan mereka, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para rekan sejawat dan teman-teman yang memberikan masukan berharga selama proses penulisan. Saran dan diskusi yang kami lakukan membantu memperbaiki dan menyempurnakan artikel ini. Tak lupa, rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada keluarga dan orang-orang terdekat yang memberikan dukungan moral dan motivasi dalam perjalanan penulisan artikel ini. Kehadiran mereka memberikan semangat dan inspirasi untuk terus berusaha dalam menghasilkan karya yang bermanfaat. Terakhir, namun tidak kalah penting, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada penerbit dan tim editorial yang telah memberikan kesempatan untuk artikel ini diterbitkan. Dukungan dan kerja keras mereka dalam proses publikasi sangat berarti bagi kami. Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam pembuatan artikel ini. Harapan kami, tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi pembaca yang mengaksesnya.

REFERENCES

- Aziza, N. (2019). Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 45–54.
- Hafizd, J. Z. (2020). Peran Bank Syariah Mandiri (Bsm) Bagi Perekonomian Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i2.7402>
- Handayani, L. T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current Ratio (CR) Dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 56–65. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.87>
- kit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama.
- Irawan, H. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH SPIN-OFF DI INDONESIA (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2008-2020). 4.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muftiha, F. (2017). EVALUASI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK BNI SYARIAH CABANG FATMAWATI SKRIPSI. *Manajemen*, 87(1,2), 149–200.
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 1(2), 172–182. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/25594>
- Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2018). Teknik Pengambilan Sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Sahputra, N. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Laporan Laba Rugi Dalam Penjualan Produk Warung Mikro Di PT . Bank Syariah Mandiri KCP.Pulo Brayan Medan. *Jurnal Bisnis Corporate :Vol. 3 No. 1*, 3(1), 180–207.
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Setiawan, N. (2020). Diklat Metodologi Penelitian Sosial. *Inspektorat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional Daftar*, 25–28. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf
- Sobarna, N. (2021). Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i1.665>
- Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 17(2), 115–121. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173>
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2019). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.37385/msej.v1i1.6>
- Winato, C. (2013). Metodologi Penelitian. In 8. http://mercubuana.ac.id/files/MetodologiPenelitianIII/METLIT_8_Reabilitas_Validitas-ok.pdf